Motivasi Warga Belajar dalam Mengikuti Pendidikan Kesetaraan Program Kelompok Belajar Paket C

by Fakhruddin Fakhruddin

Submission date: 05-May-2023 02:00PM (UTC+0700)
Submission ID: 2084872569
File name: ikuti_Pendidikan_Kesetaraan_Program_Kelompok_Belajar_Paket_C.pdf (528.26K)
Word count: 3465
Character count: 22379

JNE 3 (1) (2017) 40-46

Journal of Nonformal Education

http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne

Motivasi Warga Belajar dalam Mengikuti Pendidikan Kesetaraan Program Kelompok Belajar Paket C

Riski Arum Senjawati ✉ , Fakhruddin

Sanggar Kegiatan Belajar Kersana Kabupaten Brebes

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 15 September 2016
Disetujui 23 Desember 2016
Dipublikasikan 24 Februari 2017

Kata Kunci:
Motivations to Learn; education equality; Study Group Package C

Abstrak

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan motivasi warga belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi warga belajar dalam mengikuti pendidikan kesetaraan program paket C di PKBM Tunas bangsa Brebes. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di PKBM Tunas Bangsa Brebes. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumetasi. Subjek penelitian 4 warga belajar paket C, 1 tutor paket C, 1 pengelola PKBM dan 1 tokoh masyarakat. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teori. Metode analisis data melalui reduksi data, display data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan keaktifan, kehadiran, kesiapan warga belajar serta semanagat dalam mengikuti paket C masih rendah, sarana prasarana yang memadai belum maksimal. Warga belajar mengikuti paket C dengan harapan memperoleh ijazah setara SMA/MA sebagai syaratan pekerjaan, serta pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi warga belajar yaitu kondisi jasmani dan rohani sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan sosial, latar belakang keluarga, tingkat pendidikan orang tua, dan ekonomi.

Abstract

The purpose of this study to describe the motivations of learning and the factors that affect learners in following equality education program package C in PKBM Tunas bangsa Brebes. This study used a qualitative descriptive approach. Locations of research in PKBM Tunas Bangsa Brebes. Data collection through interviews, observation, and Documentation. 4 research subjects residents to learn package C, 1 tutor package C , 1 and 1 manager CLC community leaders. The validity of the data using triangulation source . Methods of data analysis through data reduction, data display, and data verification. The results of this study demonstrate the activity, presence, readiness to learn and semanagat citizens to follow the package C is low, adequate infrastructure is not maximized. Residents learn to follow the package C in the hope of obtaining the equivalent high school diploma/ MA as a condition of employment, and education to a higher level. Internal factors which influence the motivations of learning that physical and spiritual conditions while external factors, namely the social environment, family background, parental education, and economics.

© 2017 PLS PPs UNNES

✉ Alamat korespondensi:
SKB Kersana Jl. Pemuda No.35, Kersana, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah 52264
E-mail: arumriski@rocketmail.com

p-ISSN 2442-532X
e-ISSN 2528-4541

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1). Untuk memajukan pendidikan selain guru atau pendidik, masyarakat serta orangtua memiliki peran dan tanggung jawab yang penting terhadap pendidikan. Konsep pendidikan terpilah menjadi tiga jalur pendidikan yaitu, jalur informal, jalur formal, dan jalur nonformal. Undang-undang No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 10 dalam hal yang sama menerangkan bahwa satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

Antara pendidikan formal dan nonformal, menurut Simkins (1976) dalam Kamil (2011: 18), menganalisis perbedaan pendidikan nonformal dan formal secara kontras berdasar pada beberapa *terminology*, diantaranya: tujuan program, waktu, sistem pembelajaran yang digunakan, dan kontrol (sistem monitoring dan evaluasi). Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Dalam upaya memajukan pendidikan setiap warga negara diwajibkan untuk mendapatkan pendidikan setidaknya pendidikan dasar, disamping dalam rangka memenuhi kebutuhan pendidikan dan menjamin pemerataan pendidikan bagi semua anggota masyarakat pada jenjang pendidikan menengah melalui jalur nonformal telah dikembangkan program kelompok belajar paket C. Program kelompok belajar paket C berfungsi sebagai pelayanan kegiatan pembelajaran bagi masyarakat yang ingin memperoleh pengakuan pendidikan setara SMA/MA melalui jalur nonformal.

Berbicara tentang *philosophy* dan teori pendidikan nonformal, tidak terlepas dari pemahaman dan konsep tentang kegiatan belajar yang terjadi di tengah-tengah masyarakat atau dikenal dengan istilah *learning society*. Terciptanya masyarakat gemar belajar *(learning society)* sebagai wujud nyata model pendidikan sepanjang hayat mendorong terbukanya kesempatan menuntut setiap orang di masyarakat, organisasi, institusi sosial untuk belajar lebih luas (Kamil, 2011: 23).

Menurut Sihombing (Kamil, 2011: 85), menyebutkan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah sebuah model pelembagaan yang diartikan bahwa PKBM sebagai basis pendidikan masyarakat, dikelola secara professional oleh LSM atau organisasi kemasyarakatan lainnya, sehingga masyarakat dengan mudah dapat berhubungan dengan PKBM dan meminta informasi tentang berbagai program pendidikan masyarakat, persyaratannya, dan jadwal pelaksanaannya. Pendidikan kesetaraan (*equevalencey education*) program paket C, merupakan salah satu dari beberapa program kesetaraan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan nonformal. Program paket C merupakan pendidikan kesetaraan yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA/MA) pada pendidikan formal. Fungsinya adalah sebagai pengganti bagi masyarakat yang tidak dapat menempuh pendidikan SMA pada tingkat pendidikan formal, selain itu program program paket C juga berfungsi sebagai wadah untuk para peserta didik yang terpaksa putus sekolah (*drop out*) karena suatu hal.

Pembelajaran program kejar paket di PKBM Tunas Bangsa Brebes lebih menitikberatkan pada proses belajar bagi warga belajar. Seseorang dikatakan belajar apabila adanya perubahan perilaku pada diri seseorang yang biasanya bersifat permanen. Menurut Basleman & Mappa (2011: 1) belajar merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia yang vital dalam usahanya untuk mempertahankan hidup

dan mengembangkan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Seseorang akan belajar manakala memiliki motivasi guna memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan belajarnya. Motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi faktor internal warga belajar saja, tetapi dipengaruhi faktor eksternal.

Warga belajar dalam proses pembelajaran memperoleh pembelajaran dengan cara yang sama dari masing-masing tutor. Tutor tidak membedakan antar warga belajar yang satu dengan warga belajar yang lainnya dengan harapan masing-masing warga belajar dapat memperoleh hasil belajarnya dengan maksimal. Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa motivasi warga belajar program paket C di PKBM Tunas Bangsa Brebes berbeda-beda. Keragaman latar belakang dari warga belajar program paket C PKBM Tunas Bangsa Brebes yang berbeda-beda membuat motivasi warga belajar dalam mengikuti paket C masing-masing warga belajar menjadi lebih variatif. Kurangnya kesiapan, kehadiran dalam proses pembelajaran ini dapat dilihat dari hampir semua warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran, ada yang ngobrol sendiri saat ada temannya yang datang terlambat disoraki, mengantuk, tidak memperhatikan apa yang disampaikan tutor merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi warga belajar dalam mengikuti paket C.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala PKBM Tunas Bangsa Brebes serta tutor kejar paket C ternyata tidak semua warga belajar kurang memiliki motivasi belajar, tidak banyak dari mereka yang sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran seperti aktif di dalam kelas saat pembelajaran, terlihat bersemangat dan mampu menangkap apa yang disampaikan oleh tutornya, namun tidak sedikit warga belajar yang memiliki motivasi yang baik untuk belajar. Ditinjau dari tingkat kehadiranpun, hanya beberapa warga belajar yang hadir saat pembelajaran dan akan hadir semua saat ulangan atau ujian saja. Oleh karenanya tujuan penelitian ini mengetahui motivasi warga belajar serta faktor pendukung dan penghambatnya.

METODE

Pendekatan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 4 warga belajar paket C, 1 pengelola PKBM, 1 tutor paket C dan 1 tokoh masyarakat. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dengan wawancara mendalam, dimana pedoman wawancaranya telah ditentukan terlebih dahulu oleh penelititi. Jawaban yang akan diperoleh merupakan hasil pendapat atau argumentasi dari pihak yang akan diajak wawancara. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan guna mengetahui seluk beluk informan dan menambah pemahaman peneliti tentang fenomena yang dikaji.

Dalam pengumpulan data, peneliti juga menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Obyek yang diobservasi yaitu dilakukan dengan mengamati motivasi warga belajar pada pendidikan kesetaraan program kelompok belajar paket C di PKBM Tunas Bangsa Brebes. Sedangkan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa hasil foto yang diambil peneliti di saat kegiatan di PKBM Tunas Bangsa Brebes. Selebihnya peneliti mengambil dokumen dari administrasi kegiatan yang ada di PKBM Tunas Bangsa Brebes.

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teori. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display,* dan *conclusion drawing / verification.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Belajar Warga Belajar Kejar Paket C

Motivasi warga belajar dalam mengikuti kejar paket C di PKBM Tunas Bangsa Brebes adalah keaktifan warga belajar dalam mengikuti kejar paket C yang bervariatif. Ada yang sangat aktif, biasa-biasa saja bahkan hanya diam saja sekadar mengikuti pembelajaran saat tutorial. Tidak sedikit warga belajar yang hanya sekadar berangkat saja dan mengikuti tutorial tanpa ada keaktifan dalam mengikuti tutorial paket C. Metode pembelajaran yang digunakan dengan metode tutorial yang disertai dengan praktik.

Kehadiran warga belajar dalam mengikuti kejar paket C masih kurang. Warga belajar berangkat mengikuti tutorial kegiatan paket C hanya berangkat saat ada ujian atau ulangan semester. Jadwal kegiatan dalam penyelenggaraan program kejar paket C dilaksanakan secara rutin pada hari Jum'at, Sabtu dan Minggu pukul 15.00 s/d 17.30. Sebelumnya warga belajar dihubungi terlebih dahulu oleh wali kelas bilamana ada atau tidaknya tutorial pembelajaran paket C. Mereka tidak selalu hadir namun seluruh warga belajar akan hadir saat ada pelaksanaan ujian dan ulangan-ulangan dan kegiatan lainnya misalnya ada kunjungan dari pemerintah daerah setempat dan dari Provinsi, hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal di antaranya karena lebih memilih bekerja daripada untuk mengikuti kegiatan paket C, jadi warga belajar dalam mengikuti paket C kalau ada waktu lebih dari pekerjaannya. Motivasi warga belajar terdorong karena adanya imbalan ijazah, adanya harapan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, adanya kebutuhan pekerjaan.

Kesiapan warga belajar dalam mengikuti kejar paket C dipengaruhi oleh dua aspek yaitu aspek fisik dan psikologis. Aspek fisik kondisi kesehatan jasmani dan rohani dari keseluruhan warga belajar dikatakan baik untuk menerima materi yang disampaikan oleh tutor tidak ada permasalahan. Sedangkan dari aspek psikologis warga belajar bisa dilihat dari kecerdasan, bakat, dan minat yang dimiliki oleh warga belajar. Semangat juangnya dalam mengikuti kejar paket C, sarana dan prasarana yang memadai belum maksimal. Hal ini terkendala dengan masih kurangnya sumberdaya manusia yang bersangkutan serta biaya. Di daam memenuhi kebutuhan belajar mereka ada beberapa hambatan yang sering dihadapi, yaitu jarak/tempat, waktu, latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda.

Hasil temuan terkait motivasi warga belajar dalam mengikuti kejar paket C tumbuh secara alamiah pada setiap individu masing-masing baik dari dalam diri warga belajar itu sendiri maupun dari luar diri warga belajar. Motivasi warga belajar kejar paket C bisa dilihat dari keaktifan saat mereka mengikuti pembelajaran tidak sedikit dari mereka yang aktif dan bahkan tidak sedikit juga dari mereka pada saat proses pembelajaran asik sendiri dengan hal-hal diluar pembelajaran bahkan ada juga yang mengantuk, ngobrol sendiri sehingga tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh tutor.

Kehadiran warga belajar tidak sedikit dari mereka yang hadir tepat waktu sesuai dengan jadwal pelaksanaan kegiatan paket C yaitu setiap hari Jum'at, Sabtu, dan Minggu pukul 15.00 s/d 17.30. Mereka tidak selalu hadir namun seluruh warga belajar akan hadir saat ada pelaksanaan ujian dan ulangan-ulangan dan kegiatan lainnya misalnya ada kunjungan dari pemerintah daerah setempat dan dari Provinsi, hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya karena lebih memilih bekerja daripada untuk mengikuti kegiatan paket C jadi warga belajar dalam mengikuti paket C kalau ada waktu lebih dari pekerjaannya.

Masyarakat merasa senang dan bangga dengan adanya penyelenggaraan program kejar paket C, sehingga masyarakat yang belum pernah mengenyam pendidikan SMA/MA, putus sekolah, dan *dropout* dapat merasakannya melalui pendidikan kejar paket C. Semangat juang warga belajar yang tidak sedikit mengalami penurunan manakala sesuatu yang diharapkan tidak sesuai. Motivasi warga belajar terdorong karena adanya imbalan ijazah, adanya harapan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, adanya kebutuhan

pekerjaan. Selain biaya untuk menunjang kegiatan kejar paket C sarana prasarana dalam proses pembelajaranpun diperlukan guna kelancaran kegiatan, sehingga warga belajar dalam mengikuti paket C dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dari apa yang diperoleh saat mengikuti paket C. Sarana prasarana seperti buku modul, perpustakaan, media pembelajaran serta fasilitas lainnya yang menunjang belum sepenuhnya terpenuhi untuk memfasilitasi warga belajar.

Dari hasil temuan diatas bahwa terdapat dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang secara alamiah dimiliki oleh setiap manusia. Hal ini sejalan dengan teori Patton (1961) dalam Danim (2004: 28), motivasi menurut Patton dipengaruhi oleh dua hal yaitu individu itu sendiri dan situasi yang dihadapinya. Dengan kata lain ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi manusia dalam bekerja, yaitu motivasi internal dan eksternal.

Dilihat dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti terkait dengan motivasi warga belajar paket C di PKBM Tunas Bangsa Berebes sebagian masih dibilang rendah. Seperti apa yang telah dijelaskan diatas yang menyebabkan motivasi warga belajar berbeda-beda. Sikap acuh tak acuh mereka yang karena sesuatu hal mereka bersikap seperti itu, sebenarnya mereka membutuhkan pelayanan pendidikan yang dapat mewadahi masyarakat. Berdasarkan hasil temuan penelitian terdahulu menurut Asrori (2009: 184),

> "Seorang siswa dapat dikatakan memiliki motivasi rendah apabila perhatian terhadap pelajaran kurang, semangat juang kurang, mengerjakan sesuatu seperti diminta membawa beban berat, sulit untuk bisa jalan sendiri ketika diberikan tugas, memiliki ketergantungan kepada orang lain, mereka bisa jalan kalau sudah 'dipaksa', daya konsentrasi rendah, mereka cenderung menjadi pembuat kegaduhan, dan mudah berkeluh kesah dan pesimis ketika menghadapi kesulitan".

Warga belajar dapat dikatakan memiliki motivasi yang rendah apabila seseorang yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka menganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar. Didalam memenuhi kebutuhan belajar mereka ada beberapa hambatan yang sering dihadapi, yaitu jarak/tempat, waktu, latar belakang pekerjan yang berbeda-beda.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor-faktor yang mempengaruhi warga belajar dalam mengkuti kejar paket C yaitu terbagi menjadi dua faktor, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi warga belajar adalah keadaan fisik dan fisilogisnya, merasa senang, bersemanagat dalam mengikuti kegiatannya kesehatan jasmani dan rohani warga belajar yang sehat sehingga dalam menerima materi yang diberikan oleh tutor mampu mengolah dan memperoleh hasil yang memuaskan. Dengan hasil yang memuaskan warga belajar lebih merasa termotivasi dan mempercayai akan kemampuan diri sendiri untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan faktor eksternalnya adalah lingkungan, latar belakang keluarga, tingkat pendidikan orangtua, dan ekonomi.

Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan soaial masyarakat, keluarga, sekolah/tempat belajar serta teman sebaya, tempat warga belajar berinteraksi dan bergaul sehari-hari dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam hal ini lingkungan sosial masyarakat dan keluarga sangat mendukung adanya program kejar paket C sehingga tidak menyulitkan warga belajar untuk mengikuti kejar paket C. Masyarakat merasa senang dan bangga dengan adanya penyelenggaraan program kejar paket C sehingga masyarakat yang belum pernah mengenyam pendidikan SMA, putus sekolah, dan *dropout* dapat merasakannya melalui pendidikan kejar paket C.

Faktor selanjutnya adalah tingkat pendidikan orangtua. ketidaktahuan orangtua akan pendidikan yang lebih mementingkan bekerja daripada sekolah. Latar belakang keluarga sebagian besar berasal dari keluarga petani jarang yang menjadi pegawai. Faktor

yang mempengaruhi warga belajar untuk mengikuti kejar paket C mereka yang berasal dari keluarga pegawai disebabkan karena dari faktor anaknya yang nakal, tidak mau sekolah, sering bolos dan pergaulan yang bebas sehingga dikeluarkan atau *dropout.* Sehingga saat mereka merasa membutuhkan suatu pendidikan maka alternatif lainnya adalah dengan mengikuti kejar paket C. Dari sisi lain mereka yang berasal dari keluarga petani yang kurang mampu dikarenakan tidak adanya biaya agar mereka bisa mengenyam pendidikan maka pada akhirnya memilih untuk mengikuti kejar paket C. Perbedaan karakteristik warga belajar juga memepengaruhi motivasi warga belajar dalam mengikuti kejar paket C, perbedaan yang sangat nampak dari kedewasaan warga belajar saat tutorial.

Faktor internal yang mempengaruhi motivasi warga belajar dapat terbagi dalam dua aspek, yaitu aspek fisik dan aspek fisiologisnya. Aspek fisik meliputi kesehatan jasmani dan rohani warga belajar yang sehat sehingga dalam menerima materi yang diberikan oleh tutor mampu mengolah dan memperoleh hasil yang memuaskan. Sedangkan aspek fisilogisnya, yaitu berhubungan dengan kondisi kejiwaannya merasa senang, bersemangat dalam mengikuti kegiatannya tidak stres dan tidak merasa tertekan dengan situasi yang dihadapi. Dengan hasil yang memuaskan warga belajar lebih merasa termotivasi dan mempercayai akan kemampuan diri sendiri untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan faktor eksternalnya adalah lingkungan sosial, latar belakang keluarga, tingkat pendidkan orangtua, dan ekonomi. Faktor selanjutnya adalah tingkat pendidikan orangtua, ketidaktahuan orangtua akan pendidikan yang lebih mementingkan bekerja daripada sekolah. Rata-rata tingkat pendidikan orangtua warga belajar yang mengikuti kejar paket C adalah SD/Mi, SMP/MTs.

Faktor yang mempengaruhi warga belajar dalam mengikuti kejar paket C dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga sehingga mereka yang menginginkan anaknya dapat mengenyam pendidikan yang lebih tinggi namun terhambat oleh pekerjaan dan juga keterbatasan biaya maka mereka memilih untuk mengikuti kejar paket C. Sebenarnya faktor ekonomi tidak terlalu dianggap masalah karena bagi keluarga yang kurang mampu akan diberi keringanan biaya sehingga warga belajar akan lebih termotivasi lagi dan tidak menjadikan halangan untuk mengenyam pendidikan setara SMA/MA. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan pengelola PKBM sebagai berikut: "bagi yang kebetulan tidak punya biaya ya digratiskan supaya motivasinya tinggi".

Dilihat dari latar belakang keluarga sebagian besar berasal dari keluarga petani jarang yang pegawai. Perbedaan karakteristik warga belajar juga memepengaruhi motivasi warga belajar dalam mengikuti kejar paket C, perbedaan yang sangat nampak dari kedewasaan saat tutorial. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu karena manusia atau individu yang berbuat/melakukan sesuatu ada kebutuhan atau ada sesuatu yang hendak dicapai. Untuk mencapai apa tujuan yang hendak dicapai maka individu berusaha untuk memenuhinya, dalam memenuhi kebutuhannya membutuhkan motivasi yang berasal dari dirinya sendiri (internal) dan juga diikuti dari dorongan orang lain/lingkungan (eksternal) sekitarnya baik yang disadari maupun tidak disadari. Seseorang akan merasa termotivasi manakala mereka merasakan butuh, pada dasarnya motivasi yang mereka miliki berasal dari kebutuhan yang harus mereka penuhi.

Hal ini sejalan dengan teori yang ditemukakan oleh Abraham H. Maslow yang lebih dikenal dengan sebutan teori hierarki kebutuhan menurut Maslow (*Maslow's Hirarchy of need).* Abraham H. Maslow (Danim, 2004: 25) berpendapat bahwa ada kebutuhan internal yang sangat mempengaruhi motivasi manusia dalam bekerja. Maslow berpendapat bahwa kebutuhan itu tersusun sebagai hierarki yang terdiri atas lima tingkatan kebutuhan, dimana sifatnya berjenjang. Adapun tingkat-tingkat kebutuhan menurut Maslow tersebut adalah: tingkat 5: aktualisasi atau realisasi diri, tingkat 4: rasa hormat, tingkat 3: rasa disertakan, rasa cinta, dan aktivitas sosial, tingkat 2: rasa aman, tingkat

1: fisik atau biologik. Seperti itulah sesterusnya kebutuhan manusia menurut Maslow. Manusia akan selalu memenuhi kebutuhan selanjutnya setelah kebutuhan pertama telah terpenuhi.

SIMPULAN

Motivasi warga belajar dalam mengikuti kejar paket C adalah terkait motivasi yang dimiliki warga belajar dalam mengikuti kejar paket C bisa dilihat dari keaktifan, kesadiran, biaya, kesiapan warga belajar untuk menerima materi yang disampaikan oleh tutor, semangat juangnya dalam mengikuti paket C, sarana dan prasarana yang memadai belum maksimal. Hal-hal yang mendorong warga belajar dalam mengikuti kejar paket C karena adanya harapan dengan imbalan ijazah, tuntutan pekerjaan serta mengaharapkan pekerjaan yang lebih baik, adanya kesadaran untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan subyek menginginkan masa depan yang lebih baik dan berkembang. Program kejar paket C di PKBM Tunas Bangsa adalah berperan sebagai tempat pelayanan pendidikan alternatif bagi warga masyarakat yang membutuhkannya guna memenuhi kebutuhan belajar warga belajar. Didalam memenuhi kebutuhan belajar mereka ada beberapa hambatan, yaitu jarak/tempat, waktu, latar belakang pekerjaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi warga belajar dalam mengikuti kejar paket C terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu adanya kondisi yang sehat antara jasmani dan rohani warga belajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi warga belajar untuk mengikuti kejar paket C. Sedangkan faktor eksternalnya adalah lingkungan sosial, latar belakang keluarga, tingkat pendidikan orangtua, dan ekonomi. Perbedaan karakteristik warga belajarpun menjadikan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi warga belajar dalam mengikuti kejar paket C.

DAFTAR PUSTAKA

Basleman, A. & Mappa. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan & Eefektivitas Kelompok*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Djamarah, Bahri. Syaiful. 2008.*Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kamil, Mustofa. 2011. *Pendidikan Nonformal: Pengembangan melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan Jepang)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Yuliani, Fitri Nelpa. *Hubungan Antara Lingkungan Sosial dengan Motivasi Belajar Santri di Pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah*. Jurnal Nasional. Spektrum PLS Vol. I, No.2, Juli 2013. Padang: Program Studi Pendidikan Luar Sekolah FIP Universitas Negeri Padang.

www.kemendagri.go.id/media/documents/2003/07/uu_20_2003.doc diakses pada [12/10/2012 jam 09.29 wib].

Motivasi Warga Belajar dalam Mengikuti Pendidikan Kesetaraan Program Kelompok Belajar Paket C

ORIGINALITY REPORT

25%	24%	15%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.coursehero.com Internet Source	2%
2	eprints.umm.ac.id Internet Source	2%
3	jurnal.unismuhpalu.ac.id Internet Source	2%
4	journal.ikipsiliwangi.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	1%
6	www.tipepedia.com Internet Source	1%
7	Zulkarnain Anu. "Model Pembelajaran Keaksaraan Fungsional Berbasis Andragogi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar", Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 2021 Publication	1%

8	lib.ui.ac.id Internet Source	1 %
9	worldwidescience.org Internet Source	1 %
10	ejournal.unp.ac.id Internet Source	1 %
11	ejournal-fip-ung.ac.id Internet Source	1 %
12	repository.unpas.ac.id Internet Source	1 %
13	Wisnu Widyarthika, Johanes Sapri. "EVALUATION OF EQUIPMENT EDUCATION PROGRAM PACKAGE C (Evaluative Study in the Non-Formal Education Unit - Lebong Regency Learning Activity Center)", Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 2021 Publication	1 %
14	disporabudparspn.blogspot.com Internet Source	1 %
15	http://archive.org/ Internet Source	1 %
16	ejurnal.ung.ac.id Internet Source	1 %
17	banpaudpnf.kemdikbud.go.id Internet Source	1 %

18	Emusti Rivasintha Marjito, Karel Juniardi. "ANALISIS STRATEGI INQUIRING MINDS WHAT TO KNOW DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH INDONESIA MASA KEMERDEKAAN DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH IKIP PGRI PONTIANAK", SANDHYAKALA Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial dan Budaya, 2020 Publication	1 %
19	eprints.ums.ac.id Internet Source	1 %
20	es.scribd.com Internet Source	<1 %
21	journal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
22	repository.stieipwija.ac.id Internet Source	<1 %
23	Hermansyah Hermansyah, Siti Julaeha. "METODE PEMBIASAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SANTRI DINIYAH TAKMILIYAH AWALIYAH AL ISTIQOMAH", Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf, 2020 Publication	<1 %
24	ojs.ikipmataram.ac.id Internet Source	<1 %

25	elibskripsi.blogspot.com Internet Source	<1 %
26	haidarreferensimakalah.blogspot.com Internet Source	<1 %
27	pgsd-tasikmalaya.upi.edu Internet Source	<1 %
28	www.infodiknas.com Internet Source	<1 %
29	Lekat Lekat, Rufran Zulkarnaian, Suardi Jasma. "METODE PEMBELAJARAN ONLINE PAKET C", Journal Of Lifelong Learning, 2020 Publication	<1 %
30	eprints.unika.ac.id Internet Source	<1 %
31	repository.ut.ac.id Internet Source	<1 %
32	cbn.ac.id Internet Source	<1 %
33	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
34	titiensoe.files.wordpress.com Internet Source	<1 %
35	vdocuments.site Internet Source	<1 %

36	www.e-journal.iai-al-azhaar.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 10 words
Exclude bibliography	On		